

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena krisis pergaulan remaja di era modern saat ini telah menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh keluarga maupun masyarakat. Banyak kasus yang mencuat ke permukaan, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, serta berbagai bentuk penyimpangan moral yang melibatkan generasi muda, terutama usia remaja. Pemberitaan di berbagai media nasional kerap mengangkat maraknya tindakan kekerasan antar pelajar, perilaku seks pra-nikah, hingga penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.¹

Salah satu data yang mengkhawatirkan datang dari hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2023, yang menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja di wilayah perkotaan memiliki akses terbuka terhadap konten pornografi melalui perangkat gawai pribadi. Akses yang mudah dan tidak terkendali ini turut berkontribusi terhadap meningkatnya perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Fenomena ini mencerminkan adanya pergeseran nilai-nilai luhur dan krisis identitas di

¹ Nur Laylu Sofyana dan Budi Haryanto, "Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2023): 223–35.

kalangan remaja, di mana mereka kerap kehilangan arah dalam menentukan pola hidup yang sesuai dengan norma agama dan budaya.²

Oleh karena itu, peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama menjadi sangat penting untuk lebih diperkuat dalam membina karakter dan moral remaja agar mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif di tengah arus globalisasi yang semakin deras.

Realitas yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pembinaan generasi muda tidak dapat terlepas dari peran sentral orang tua dalam keluarga. Namun, banyak keluarga modern menghadapi kendala dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang semakin cepat, terutama dalam ranah digital. Orang tua kerap merasa kewalahan atau kurang mampu menghadapi tantangan baru yang dibawa oleh kemajuan teknologi, sementara remaja justru lebih cepat beradaptasi dan mahir dalam menggunakan perangkat digital.

Kondisi ini sering menimbulkan kesenjangan generasi (*generation gap*), sehingga komunikasi antara orang tua dan anak menjadi terhambat dan pengawasan terhadap perilaku remaja pun melemah. Akibatnya, pembinaan moral dan spiritual di lingkungan keluarga menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, sangat diperlukan suatu konsep pendidikan keluarga yang berbasis pada nilai-nilai Qur'ani, yang tidak hanya mampu menjaga identitas keislaman, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, keluarga dapat

² Muhammad Yani dkk., *Penguatan ketahanan keluarga di era digital* (Syiah Kuala University Press, 2024).

menjadi benteng pertama dalam membentuk remaja yang berakhlak mulia, beriman kuat, dan mampu menghadapi arus globalisasi secara bijaksana.³

Dalam konteks permasalahan yang telah diuraikan, muncul kebutuhan mendesak untuk mengkaji konsep Qur'anic Parenting, yaitu pola asuh yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an, nilai-nilai ini mencakup konsep tauhid, akhlak, ibadah *iffah* (kesucian), *haya'* (malu), amanah (tanggung jawab), dan adab (etika), yang menjadi pilar penting dalam membentuk perilaku sosial anak.⁴

Konsep ini tidak hanya memberikan panduan praktis dalam mendidik anak, tetapi juga mengandung ajaran normatif yang bersifat universal dan tetap relevan di setiap zaman. Qur'anic Parenting menekankan pentingnya pendidikan moral, spiritual, dan akhlak mulia dalam membentuk pribadi remaja yang tangguh dan beriman. Salah satu sumber tafsir yang dapat dijadikan rujukan dalam memahami konsep ini adalah Tafsir al-Munir karya Syaikh Wahbah al-Zuhaili.

Tafsir ini dikenal komprehensif, moderat, dan mudah dipahami, serta memberikan penjelasan yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan keluarga, pendidikan, dan pembinaan anak. Melalui pendekatan tafsir tersebut, dimensi-dimensi moral, sosial, dan spiritual dalam pengasuhan dapat diaktualisasikan untuk merespons berbagai tantangan yang

³ Maulidya Ulfah, *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* (Edu Publisher, 2020).

⁴ Joko Wibowo, "Kenakalan Remaja Dan Religiusitas: Memperkuat Mental Remaja Dengan Karakter Islami," *Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu (Online)* 1, no. 2 (2018).

dihadapi remaja di era modern, khususnya dalam mengatasi krisis pergaulan yang semakin kompleks.⁵

Beberapa penelitian terdahulu memang telah membahas konsep parenting Islami maupun tantangan generasi Z. Misalnya, penelitian oleh Siti Aisyah (2021) yang mengkaji peran orang tua dalam membentuk karakter religius anak, atau penelitian oleh Nurul Fajri (2022) tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku pergaulan remaja. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih menekankan pada aspek praktis pendidikan keluarga atau faktor eksternal seperti media, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan tafsir Al-Qur'an. Di sisi lain, kajian tafsir sering bersifat normatif-teologis tanpa menautkannya dengan fenomena krisis sosial kontemporer. Dari sinilah terlihat adanya celah penelitian, yakni kebutuhan untuk mempertemukan kajian tafsir (khususnya Tafsir al-Munir) dengan isu krisis pergaulan remaja dalam bingkai Qur'anic Parenting.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili dalam menjelaskan konsep Qur'anic Parenting sebagai salah satu upaya strategis dalam mengatasi krisis pergaulan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), karena fokus utamanya bukan pada pengumpulan data empiris,

⁵ Gustiar Abduloh Dan Badru Tamam, "Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili," *Madrasah: Journal On Education And Teacher Professionalism* 3, No. 1 (2025): 22–40.

melainkan pada eksplorasi makna, nilai, dan pandangan normatif yang terkandung dalam teks tafsir tersebut.⁶

Melalui analisis mendalam terhadap ayat-ayat yang relevan, diharapkan penelitian ini mampu mengungkap prinsip-prinsip pengasuhan berbasis Al-Qur'an yang dapat dijadikan pedoman dalam membina remaja di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Secara konseptual, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan keluarga Islami yang tidak hanya berakar pada nilai syar'i, tetapi juga responsif dan kontekstual terhadap tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Menurut konteks yang dijelaskan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi pokok pembahasan skripsi dari judulnya yaitu “ Bagaimana peran tafsir al-Munir dalam menjelaskan konsep Quranic parenting untuk mengatasi krisis pergaulan remaja?”

2. Batasan Masalah

- a. penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* yang berkaitan dengan nilai-nilai Qur'anic Parenting tentang tauhid, ahlak, ibadah, iffah dan haya'

⁶ Iqbal Fatoni dan Ahmad Yusam Thobroni, “Pendekatan Penelitian Komparatif dalam Ilmu Tafsir: Analisis Perspektif Abdul Mustaqim,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 4 (2024): 2241–52.

- b. Krisis pergaulan yang dikaji terbatas pada problem akidah, ibadah, akhlak, dan iffah dan haya' (menjaga kehormatan diri) pada remaja.
- c. Konsep Qur'anic Parenting yang dibahas tidak mencakup seluruh aspek pendidikan Islam, tetapi dibatasi pada relevansinya dalam mengatasi pergaulan remaja

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana konsep *Quranic Parenting* menurut tafsir al-Munir tafsir al-munir dalam tauhid, akhlak, ibadah, iffah dan haya'
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran Quranic parenting dalam mengatasi krisis pergaulan remaja.

Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis terhadap model pendidikan keluarga (parenting) yang berlandaskan Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan krisis pergaulan remaja masa kini.

2. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang studi tafsir tematik dan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran keluarga

dalam membina moral generasi muda melalui pendekatan *Qur'anic Parenting*. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji pendidikan keluarga khususnya tentang krisis pergaulan remaja perspektif Tafsir Al-Munir.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para orang tua, pendidik, dan pemerhati pendidikan dalam menerapkan pola asuh Islami berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dalam membina pergaulan anak-anak mereka di era digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan membantu remaja memahami pentingnya pergaulan yang sehat dan bernilai, serta menghindari pergaulan bebas yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Agama (S.Ag) dalam Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

1. Tafsir Al-Munir

Merupakan karya tafsir kontemporer yang ditulis oleh ulama besar asal Suriah, Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili. Tafsir ini terkenal karena pendekatannya yang moderat, komprehensif, dan aplikatif dalam menjelaskan isi Al-Qur'an. Tafsir Al-Munir tidak hanya menafsirkan makna ayat secara bahasa dan konteks, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sosial, pendidikan, dan akhlak umat Islam di era

modern.⁷ Dalam skripsi ini, Tafsir Al-Munir dijadikan sebagai rujukan utama untuk menggali nilai-nilai Qur'ani yang berkaitan dengan konsep parenting.

2. *Qur'anic Parenting*

Merujuk pada pola pengasuhan anak yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Konsep ini menekankan pentingnya membina akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial anak melalui pendekatan yang sesuai dengan prinsip Islam. Dalam konteks penelitian ini, *Qur'anic Parenting* diposisikan sebagai solusi normatif dan aplikatif untuk membentuk karakter remaja yang tangguh dan beretika, khususnya dalam menghadapi tantangan sosial modern.

3. Krisis pergaulan remaja

Merujuk pada berbagai persoalan moral dan sosial yang dihadapi oleh kalangan muda yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini hidup di tengah kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat, yang di satu sisi memberi peluang positif, namun di sisi lain juga menghadirkan ancaman terhadap stabilitas mental, moral, dan sosial mereka. Krisis yang dimaksud mencakup pergaulan bebas, kecanduan digital, krisis identitas, dan lemahnya kontrol diri terhadap pengaruh lingkungan.

⁷ Akmal Rizki Gunawan Hasibuan Hasibuan dan Muhammad Resky, "Nilai-Nilai Kemanusiaan Perspektif Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Terhadap Pengembangan Pendidikan Indonesia," *Muslim Heritage* 9, no. 2 (2024): 23–35.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terpadu mengenai penelitian ini, penulis membaginya menjadi beberapa bab secara sistematis sebagai berikut:

1. Bab I: Memaparkan pembahasan latar belakang masalah yang memuat alasan keterkaitan penulis dengan penelitian yang akan ditelaah. Selanjutnya, dirumuskan masalah dan dibatasi ruang lingkup kajian. Kemudian dijelaskan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menunjukkan signifikansi dari kajian ini. Bab ini juga memuat pembahasan studi literatur yang berisi ulasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung arah kajian skripsi ini.
2. Bab II: Menjelaskan landasan teori. Di dalamnya terdapat pembahasan mengenai definisi *Qur'anic Parenting*, dan generasi Z di era 5.0.
3. Bab III: Menyajikan pembahasan mengenai konsep Pendidikan anak dan remaja dalam tafsir al-munir. Bab ini juga memuat pembahasan tentang Wahbah az-Zuhaili, meliputi latar belakang sosio-historis, perjalanan akademis, perkembangan pemikiran, dan karya-karyanya. Selanjutnya, dibahas pula kitab Tafsir Al-Munir, termasuk pengertian, sejarah penyusunan, metodologi, dan corak penafsirannya.

4. Bab IV: Menjelaskan peran *Quranic Parenting* perspektif tafsir al-munir dalam mengatasi krisis pergaulan generasi Z serta penafsiran ayat-ayat tentang pergaulan dalam Tafsir Al-Munir.
5. Bab V: Memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang secara langsung menjawab pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu, juga disampaikan saran-saran yang berisi rekomendasi konstruktif yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya maupun praktik pendidikan dan pengasuhan Islami di masyarakat.

